

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kabupaten Pringsewu

1. Geografis Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Pringsewu dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri. Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak diantara $104^{\circ}42'$ – $105^{\circ}8'$ Bujur Timur (BT) dan $5^{\circ}8'$ - $6^{\circ}8'$ Lintang Selatan (LS). Luas wilayah yang dimiliki Kabupaten Pringsewu sekitar 625 km² atau 62.500 Ha.

Secara administratif Kabupaten Pringsewu berbatasan dengan 3 (tiga) wilayah kabupaten sebagai berikut

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Negri Katon, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Way lima, dan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Punggung dan Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.

Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 (sembilan) wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Padasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Adiluwih. Sekitar 41,79 persen wilayah Kabupaten Pringsewu merupakan areal datar (0-8 persen), yang tersebar di Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Gadingrejo dan Kecamatan Sukoharjo. Areal lereng berombak (8-15 persen) memiliki sebaran luas sekitar 19,09 persen yang dominan terdapat di Kecamatan Adiluwih. Kelerengan yang terjal (>25 persen) memiliki sebaran luas sekitar 21,49 persen terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Padasuka.

Wilayah Kabupaten Pringsewu sebagian besar berada pada ketinggian 100–200 meter di atas permukaan laut. Hal tersebut dapat dilihat dari porsi luasan yang merupakan luasan terbesar yaitu 40.555,25 ha atau sebesar 64,88 persen dari total wilayah Kabupaten Pringsewu. Wilayah dengan ketinggian 100–200 meter sebagian besar tersebar di wilayah Kecamatan Pagelaran. Kelas ketinggian lahan tertinggi > 400 meter di atas permukaan laut dengan porsi luasan terkecil atau sebesar 5,99 persen terdapat di Kecamatan Padasuka. Luasan tersebut sebesar 2.640,40 haa atau 27,86 persen dari total luas wilayahnya. Kecamatan Pagelaran

dengan luasan sebesar 1.106,72 ha atau 6,40 persen dari total luas wilayahnya. penggunaan lahan terbesar di Kabupaten Pringsewu adalah tegalan yaitu seluas 17.227 ha atau sebesar 27,56 persen. Luas lahan yang digunakan untuk tegalan yaitu sebesar 31,95 persen berada di Kecamatan Adiluwih, sisanya tersebar pada seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Selain digunakan sebagai tegalan, sebagian besar wilayah Kabupaten Pringsewu juga digunakan sebagai lahan sawah. Akan tetapi luasan lahan yang digunakan sebagai sawah tersebut masih berada di bawah lahan tegalan. Luas lahan yang digunakan untuk sawah adalah seluas 12.197 ha atau sebesar 19,51 persen, sedangkan sisanya digunakan sebagai lahan perkebunan seluas 11.989 Ha atau 19,18 persen. Lahan hutan seluas 10.634 ha atau 17,01 persen, permukiman seluas 9.547 ha atau 15,27 persen, dan belukar seluas 917 ha atau 1,47 persen.

Kabupaten Pringsewu memiliki potensi besar di bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan. Bidang pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura, kabupaten ini memiliki lahan seluas 36.849 ha yang tersebar di delapan kecamatan. Menurut Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu luas areal tanaman padi diseluruh Wilayah Kabupaten Pringsewu mencapai 20.616 ha. Luasan tersebut terdiri dari lahan sawah seluas 12.092 ha dan selebihnya berupa lahan kering seluas 8.524 ha. Dari total lahan sawah seluas 12.092 ha, mampu mencapai produksi padi kering giling sebanyak 5,6 ton per tahun untuk setiap hektarnya.

2. Penggunaan lahan

Total luas wilayah Kabupaten Pringsewu adalah seluas 62.510 ha, dengan penggunaan lahan yang beraneka ragam. Penggunaan lahan di Kabupaten Pringsewu terbagi menjadi enam bagian yaitu, lahan non pertanian, lahan sawah, lahan kering, lahan perkebunan, lahan hutan dan lainnya yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Lahan di Kabupaten Pringsewu

No	Kecamatan	Luas lahan					
		Non pertanian	Lahan sawah	Lahan kering	Perkebunan	Hutan	Lainnya
1	Padasuka	359	2.484	1.041	1.292	3.900	398
2	Ambarawa	633	1.390	1.044	-	-	32
3	Pagelaran	1.130	1.384	3.198	4.878	6.540	146
4	Pringsewu	1.428	2.192	1.372	183	46	107
5	Gadingrejo	2.127	2.556	2.138	1.654	-	96
6	Sukoharjo	2.145	1.020	1.446	2.589	-	94
7	Banyumas	608	320	1.483	1.392	148	35
8	Adiluwih	1.118	850	5.505	-	-	9
Jumlah		9.548	12.196	17.227	11.988	10.634	917

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu (2014)

3. Potensi pertanian

Kabupaten Pringsewu memiliki ketersediaan lahan yang luas dan subur. Ketersediaan lahan yang luas dan subur tersebut sangat potensial untuk pengembangan tanaman palawija seperti, tomat, cabe, sayur mayur dan tanaman palawija lainnya. Komoditas tanaman palawija ini, menjadi komoditas yang cukup handal yang pemasarannya tidak hanya di Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung saja. Pemasaran palawija telah merambah keluar Provinsi Lampung, seperti Jakarta dan Palembang.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Lampung. Struktur perekonomian Kabupaten Pringsewu didominasi oleh sektor pertanian. Komoditas yang dominan adalah padi sawah dan padi ladang, padi organik, jagung dan juga komoditas sayur mayur serta ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah dan juga kacang hijau. Total luas areal pertanian untuk padi organik di Kabupaten Pringsewu adalah 193 ha dengan produksi rata-rata sekitar 770 ton per tahun. Sentral padi organik terdapat di Kecamatan Pagelaran, Gadingrejo dan Pringsewu. Padi organik sebagian besar dikembangkan dengan menggunakan pupuk kompos dan pestisida nabati sehingga memiliki cita rasa dan harga jual lebih tinggi sekitar 30-40 persen dibandingkan dengan padi pada umumnya. Potensi ini dapat dikembangkan dengan adanya lahan yang tersedia dan SDM petani SLPHT yang ada, serta terbukanya peluang pengembangan industri penggilingan beras. Luas lahan dan produktivitas padi organik di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pagelaran dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas lahan dan produktivitas padi organik di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pagelaran

Tahun	Kecamatan Pringsewu		Kecamatan Pagelaran	
	Luas lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Luas lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
2012	6,8	3,2	70,0	5,5
2013	5,5	3,2	140,0	5,5

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu (2014)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa kedua kecamatan tersebut memiliki luas lahan yang berbeda, luas lahan di Kecamatan Pagelaran

lebih luas dengan produktivitas lebih tinggi pula. Hal tersebut karena petani di Kecamatan Pagelaran sudah lama menerapkan budidaya padi secara organik, sedangkan petani di Kecamatan Pringsewu masih 3 tahun menerapkannya. Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pringsewu memiliki potensi yang baik untuk melakukan usahatani secara organik.

B. Keadaan Umum Kecamatan Pagelaran Dan Kecamatan Pringsewu

Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pringsewu merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Pringsewu yang menjadi lokasi penelitian. Kecamatan Pagelaran terdiri dari 24 pekon dengan batasan administratif sebagai berikut

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banyumas dan Sukoharjo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padasuka
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu

Penelitian di Kecamatan Pagelaran beralokasikan di Desa Pagelaran, sedang di Kecamatan Pringsewu beralokasikan di Desa Pajaresuk. Desa Pagelaran memiliki luas lahan 361,75 ha dengan jumlah penduduk 5.898 jiwa. Jarak Desa Pagelaran dengan ibukota Kecamatan Pagelaran adalah 3 km, sedangkan dengan ibukota Kabupaten Pringsewu adalah 11 km.

Secara administratif letak Desa Pagelaran sebagai berikut

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasir
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wayngison
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ratu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Patoman

Desa Pajaresuk merupakan bagian wilayah Kecamatan Pringsewu , Kabupaten Pringsewu. Luas wilayah Desa Pajaresuk yaitu 423,90 ha. Jarak Desa Pajaresuk dengan ibukota Kecamatan Pringsewu dan ibukota Kabupaten Pringsewu yaitu 2 km. Menurut Profil Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2014, secara administratif Desa Pajaresuk memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Bumi Arum dan Pekon Rejosari.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Fajar Agung.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Bumi Ayu dan Pekon Gumuk Rejo
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pringsewu Barat dan Kelurahan Pringsewu Selatan.

1. Distribusi penduduk berdasarkan umur

Jumlah penduduk Desa Pajaresuk adalah 1.272 orang yang terdiri dari 784 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki yaitu 569 atau 44,73 persen dan perempuan berjumlah 703 atau 55,27 persen. Dengan demikian diketahui bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa golongan umur mayoritas pada penduduk Desa Pajaresuk dan Desa Pagelaran berada pada kelompok umur 25-55 tahun. Kelompok umur 22-55 di Desa Pajaresuk berjumlah 280 jiwa atau 22,01 persen, sedangkan Desa Pagelaran berjumlah 1.698 jiwa atau 31,83 persen. Golongan umur minoritas berada pada kelompok

umur 19-24 tahun yang berjumlah 160 jiwa Desa Pajaresuk dan 1.385 jiwa di Desa Pagelaran dari keseluruhan penduduk yang ada

Tabel 9. Jumlah penduduk Desa Pajaresuk dan Pagelaran menurut umur (2013)

Umur (tahun)	Desa Pajaresuk		Desa Pagelaran	
	Jiwa	Persentase ((%)	Jiwa	Persentase (%)
0-6	216	16,98	471	7,98
7-12	167	13,13	461	7,81
13-18	205	16,15	1433	24,30
19-24	160	12,58	1385	20,40
25-55	280	22,01	1698	31,83
56 >	244	19,18	450	7,62
Jumlah	1272	100	5898	100

Sumber: Monografi Desa Pagelaran dan Desa Pajaresuk (2013)

2. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Penduduk Desa Pajaresuk dan Desa Pagelaran ditinjau dari pendidikan formal memiliki pendidikan yang beragam. Beragam pendidikan tersebut yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Keatas (SMA) dan perguruan tinggi. Secara rinci tingkat pendidikan Desa Pajaresuk dan Desa Pagelaran dapat dilihat pada Tabel 10. Mayoritas penduduk di Desa Pajaresuk dan Desa Pagelaran yaitu SLTP. Jumlah yang berpendidikan SLTP di Desa Pajaresuk sebanyak 280 jiwa, sedangkan di Desa Pagelaran sebanyak 2.071 jiwa.

Tabel 10. Jumlah penduduk Desa Pajaresuk dan Desa Pagelaran berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2013

Pendidikan	Desa Pajaresuk	Desa Pagelaran
	Jiwa	Jiwa
TK	145	0
SD	240	1.515
SLTP	280	2.071
SLTA	230	1.055
Diploma	120	183
Sarjana (S1-S2)	141	52
Tidak Sekolah	116	490
Belum Sekolah	0	524
Jumlah	1.272	5.898

Sumber: Monografi Desa Pajaresuk dan Desa Pagelaran tahun 2013

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Pajaresuk dan Desa Pagelaran memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan data monografi Desa Pajaresuk dan Desa Pagelaran sebagian besar penduduk di kedua desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Jumlah penduduk di Desa Pajaresuk yang bermata pencaharian sebagai petani sebesar 690 jiwa atau 54,25 persen, sedangkan di Desa Pagelaran sebesar 876 jiwa.

Komoditas yang banyak di tanam di Desa Pajaresuk dan Desa Pagelaran yaitu padi. Padi organik merupakan salah satu komoditas unggulan yang diusahakan oleh petani di Desa Pagelaran maupun Desa Pajaresuk. Padi organik dibudidayakan di kedua desa tersebut karena adanya program pemerintah yaitu SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu). Tujuan dari adanya SL-PTT yaitu untuk meningkatkan produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani. Padi

organik dalam satu tahun di tanam dalam dua musim, yaitu musim gadu pada bulan mei-september dan musim rendeng pada bulan Desember-April.

Pupuk yang digunakan untuk budidaya padi organik yaitu pupuk kandang atau kompos. Pestisida yang digunakan lebih ramah lingkungan dibandingkan pestisida kimia. Bahan pestisida nabati (mol nabati) yang digunakan petani di Desa Pagelaran dan Desa Pajaresuk yaitu daun sirsak, daun mindi, daun kriyuh, keningkir, daun kelor, daun kemangi, bawang merah, bawang putih, brotowali dan sabun colek. Mol nabati digunakan untuk mencegah datangnya walang sangit, jadi mol nabati yang digunakan hanya untuk pencegahan tidak untuk membunuh hama.

Harga padi organik lebih mahal dibandingkan dengan padi yang ditanam secara konvensional. Harga beras organik di Desa Pajaresuk mencapai Rp15.000,00 per kg sedangkan di Desa Pagelaran mencapai Rp13.000,00 per kg. Harga beras pada umumnya hanya mencapai Rp8000,00- 8500,00 per kg.